

**Bimbingan Teknis Pengukuran Kinerja Keuangan pada Kelompok Mahasiswa
Peserta Praktik Lapang Perkoperasian
di Koperasi Karyawan PT. Perusahaan Listrik Negara Daerah Surakarta**

Lely Savitri Dewi

Universitas Koperasi Indonesia

lelysavitri@ikopin.ac.id

ABSTRAK

Ikopin *University* merupakan satu satunya universitas yang memiliki visi kekoperasian di Indonesia dan mewajibkan mahasiswa melakukan Praktik Lapang Perkoperasian dengan tujuan agar terlibat langsung melakukan observasi, mengidentifikasi masalah, menganalisis dan mencari solusi permasalahan koperasi. Praktik Lapang merupakan sebuah wadah bagi mahasiswa dalam menerapkan teori-teori yang didapat dari proses kegiatan belajar mengajar selama kuliah dalam dunia kerja. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan secara nyata dunia kerja yang sebenarnya dan mahasiswa dapat bersosialisasi serta beradaptasi di dalam lingkungan koperasi. Sesuai dengan tema yang diusung dalam praktik lapang tahun akademik 2023/2024 yaitu “Sinergi dan Kolaborasi Mahasiswa Ikopin *University* Untuk Keberlanjutan Koperasi Di Yogyakarta dan Surakarta” yang mengandung makna bahwa kolaborasi yaitu seluruh mahasiswa Ikopin *University* diwajibkan praktik kerja melalui proses berbagi ide atau gagasan baik untuk mencapai tujuan yang sama ataupun untuk menyelesaikan suatu masalah khususnya pada koperasi. Kemudian makna sinergi itu sendiri merujuk pada sebuah konsep yang menegaskan bahwa kerjasama yang dibangun oleh dua orang atau lebih akan menghasilkan nilai manfaat yang lebih besar dari pada dikerjakan secara individu. Ruang lingkup bimbingan teknis ini terfokus pada penilaian kinerja keuangan koperasi dari sisi likuiditas, rentabilitas, solvabilitas serta keragaan bisnis koperasi.

Kata Kunci: Koperasi, Kolaborasi, Solusi

ABSTRACT

IKOPIN University is the only university that has a cooperative vision in Indonesia and requires students to carry out cooperative field practice with the aim of being directly involved in making observations, identifying problems, analyzing and finding solutions to cooperative problems. Field practice is a forum for students to apply theories obtained from the process of teaching and learning activities during college in the world of work. This activity aims to introduce the real world of work and students can discuss and adapt in a cooperative environment. In accordance with the theme carried out in the field practice for the 2024/2025 academic year, namely “Synergy and Collaboration Student IKOPIN University For Continuity Cooperative From Yogyakarta and Surakarta” which means that collaboration means that all IKOPIN University students are required to practice work through the process of sharing ideas or notions either to achieve the same goal or to solve a problem, especially in cooperatives. Then the meaning of synergy itself refers to a concept which emphasizes that cooperation built by two or more people will produce greater benefit value than working individually. The scope of this technical guidance focuses on assessing the financial performance of cooperatives in terms of liquidity, profitability, solvency and cooperative business performance.

Key Words: Cooperative, Collaboration, Solution

I. PENDAHULUAN

Koperasi Karyawan PT. PLN (Persero) Area Surakarta yang sebelumnya bernama CV. KOPERLIS berdiri pada tanggal 13 Januari 1994 dengan Nomor Badan Hukum 9933/BH/VI/1984. Koperasi berkedudukan di Jalan Duku Nomor 7, Kelurahan Jajar, Kecamatan Laweyan, Kotamadya Surakarta. Adapun bidang usaha koperasi karyawan PT. PLN adalah simpan pinjam, pengadaan barang, penyediaan barang-barang primer dan sekunder untuk para anggota.

Perkembangan usaha pada Koperasi Karyawan PT. PLN (Persero) Area Surakarta, dapat dilihat dari lima (5) tahun ke belakang menurut buku Laporan Pertanggungjawaban Anggota Koperasi Rapat Anggota (RAT) Koperasi Karyawan PT. PLN (Persero) selanjutnya disingkat KOPERLIS Area Surakarta yang memfokuskan pada bidang Unit Simpan Pinjam (USP), Unit Usaha Waserda, dan Unit Usaha Apotik pada setiap tahunnya.

Dilihat pada data tahun pertama yaitu tahun 2018, dalam buku RAT disampaikan bahwa perkembangan dalam bidang Unit Usaha Simpan Pinjam, Unit Usaha Persewaan Mobil, Unit Usaha Waserda, Unit Usaha *Barber Shop*, dan Unit Usaha Apotik. Pada tahun ini pembagian SHU yang diberikan kepada anggota tahun ini mengalami peningkatan yaitu sebesar 2,27% dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa omzet koperasi juga meningkat.

Dari temuan mahasiswa di lapangan terdapat beberapa kebutuhan analisis mendalam dalam kinerja keuangan koperasi di antaranya:

1. Belum adanya kajian kinerja keuangan koperasi secara deskriptif
2. Analisis perkembangan usaha dan organisasi selama lima (5) tahun terakhir

II. METODE

Tahapan Pelaksanaan dan Jadwal Kegiatan

Penyelenggaraan Bimbingan teknis ini, karena kelompok mahasiswa sedang melakukan Praktik Lapang maka dilakukan secara *online* selama di lapangan setiap akhir minggu dan dilanjutkan secara luring di kampus. Materi yang digunakan untuk bimbingan ini menggunakan materi manajemen keuangan dengan ruang lingkup analisis rasio keuangan, standar kinerja keuangan dan sebagainya.

Profil Peserta

Peserta bimbingan teknis diikuti oleh para mahasiswa Ikopin University dengan jumlah kelompok lima orang dari berbagai konsentrasi tahun angkatan 2020

Metode Penyampaian

Dalam penyampaian materi dilakukan secara *on line* melalui ceramah diskusi terstruktur antar peserta dan dosen pembimbing dengan durasi per 1 kali zoom on line 40 menit. Adapun materi yang disampaikan merupakan hasil diskusi dengan pengurus koperasi yang dilakukan oleh mahasiswa dengan melalui wawancara di lapangan kemudian disampaikan secara rinci dengan menggunakan fasilitas *zoom meeting* dengan dosen pembimbing penulisan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dilihat pada data tahun pertama yaitu tahun 2018, dalam buku RAT KOPERLIS disampaikan bahwa perkembangan dalam bidang Unit Usaha Simpan Pinjam, Unit Usaha Persewaan Mobil, Unit Usaha Waserda, Unit Usaha *Barber Shop*, dan Unit Usaha Apotik. Pada tahun ini pembagian SHU yang diberikan kepada anggota mengalami peningkatan yaitu sebesar 2,27% dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa omzet koperasi juga meningkat.

Pada tahun berikutnya yaitu tahun 2019, dalam buku laporan RAT disampaikan bahwa penyampaian SHU kepada anggota juga mengalami peningkatan yaitu sebesar 4,3% dibandingkan tahun sebelumnya, maka terlihat selisih yang cukup signifikan dari tahun sebelumnya dalam perkembangan bidang usahanya naik sebesar 2,03% dan hal ini juga memberikan peningkatan omzet bagi koperasi.

Untuk tahun 2020 disampaikan dalam RAT bahwa pembagian SHU mengalami penurunan 1,04% dibandingkan tahun lalu. Hal ini terjadi dan disebabkan oleh terjadinya peristiwa atau keadaan pandemi Covid-19, seperti contohnya unit usaha persewaan mobil dan unit usaha *barber shop* yang terpaksa harus tutup dan tidak beroperasi karena sudah tidak ada kontrak sewa dengan PT. PLN aktivitas operasional dikendalikan oleh pihak pemilik.

Jenis Usaha yang terdapat pada tahun 2020 ada beberapa yaitu:

1. Unit Usaha Simpan Pinjam
2. Unit Usaha Waserda
3. Unit Usaha Apotik

Dilihat pada tahun 2021, karena menyesuaikan dengan Perubahan Anggaran Dasar (PAD) maka unit usaha dikelompokkan dalam tiga bidang yaitu: unit usaha simpan pinjam, unit usaha waserda, dan unit usaha apotik. Dalam buku laporan RAT disampaikan bahwa penyampaian SHU kepada anggota juga mengalami peningkatan sebesar 10,66% dibandingkan dengan tahun lalu. Hal ini menunjukkan omzet koperasi juga mengalami peningkatan. Pendapatan pada tahun 2021 ini mulai membaik karena adanya masa transisi dari pandemi menjadi normal kembali maka pendapatan koperasi berbagai bidang unit usaha pun mulai ikut meningkat.



Gambar 1
Peserta Bimbingan Teknis

Periode tahun ini yaitu tahun 2022 masih sesuai dengan Perubahan Anggaran Dasar (PAD) yang berlaku pengelompokan bidang usaha dibagi menjadi tiga bidang yaitu unit usaha simpan pinjam,

unit usaha waserda, dan unit usaha apotik. Beberapa usaha yang merupakan usaha utama telah terealisasi Sebagian di antaranya usaha di bidang apotik dan simpan pinjam namun usaha pendukung yang telah terealisasi unit usaha waserda.

Pada tahun ini perkembangan dari unit usaha simpan pinjam, unit usaha waserda, dan unit usaha apotik. SHU yang dibagikan pada tahun ini mengalami peningkatan sebesar 69,03% dibandingkan tahun lalu. Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya kenaikan omzet koperasi yang berarti terjadinya peningkatan partisipasi anggota dan banyaknya pesanan obat dari unit usaha apotik. Berikut disajikan perkembangan SHU koperasi dalam bentuk tabel selama lima (5) tahun terakhir:

Tabel 1.
Pengembangan Usaha Simpan Pinjam Koperasi Karyawan PT. PLN (Persero) Area Surakarta

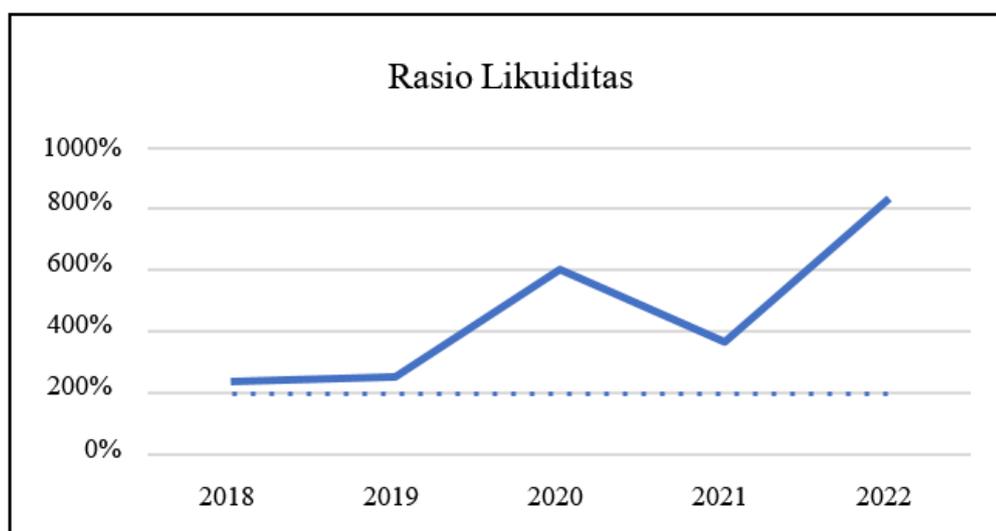
Indikator	2018 (Rp)	2019 (Rp)	2020 (Rp)	2021 (Rp)	2022 (Rp)
Aset	5.821.536.197	5.476.281.308	4.951.895.856	5.715.991.611	5.672.972.958
Modal	22.787.238	22.787.238	41.377.758	22.787.238	49.318.369
Pendapatan	669.367.276	206.331.974	616.495.332	740.277.318	649.996.964
SHU	401.941.155	179.214.504	361.292.716	387.221.420	439.175.922
Anggota	261	266	236	215	198

Sumber: Laporan Pertanggungjawaban RAT tahun 2018 – 2022

Dilihat dari segi perkembangan usaha pada Koperasi Karyawan PT. PLN (Persero) Area Surakarta ini memang jenis usaha serta perkembangannya banyak mengalami pelebaran, hanya saja sangat disayangkan karena perkembangan ini cukup banyak bidang serta banyak klasifikasinya maka sulit menempatkan orang-orang yang ahli di bidangnya mengingat sumber daya manusia yang terbilang masih kurang di koperasinya.

Penilaian terhadap usaha koperasi dapat dilakukan melalui penilaian terhadap rasio keuangan sebagai berikut:

1. Kinerja Likuiditas



Gambar 1.

Grafik Perkembangan Rasio Likuiditas Koperasi Karyawan PT. PLN (Persero) Area Surakarta Tahun 2018 – 2022

Dapat disimpulkan dari grafik di atas bahwa rasio Likuiditas dari tahun 2018-2022 pada Koperasi Karyawan PT. PLN (Persero) Area Surakarta mengalami fluktuasi, tetapi trennya naik. Dapat diperjelas dengan tabel sebagai berikut:

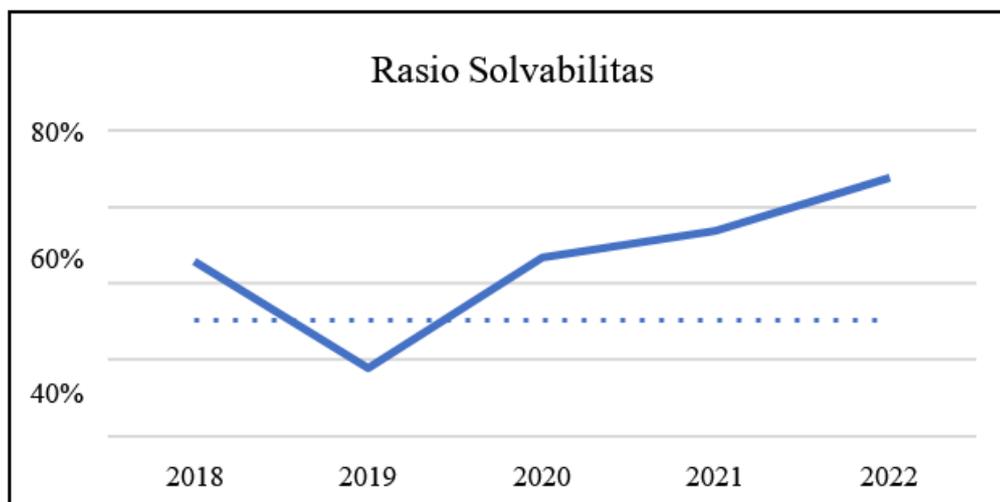
Tabel 2.
Rasio Likuiditas dari Tahun 2018-2022
Pada Koperasi Karyawan PT. PLN (Persero) Area Surakarta

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Kewajiban Lancar (Rp)	Ratio (%)
2018	7.306.415.584	3.045.968.709	240
2019	6.893.561.735	2.708.446.811	255
2020	6.650.955.391	1.099.060.872	605
2021	7.875.519.626	2.133.620.148	369
2022	9.038.347.973	1.079.514.359	837

Berdasarkan tabel di atas, rasio likuiditas Koperasi Karyawan PT. PLN (Persero) Area Surakarta pada tahun 2022 mengalami kenaikan yang signifikan. Dan pada tahun 2022 rasio likuiditas sebesar 837% yang artinya:

Setiap Rp1., hutang lancar dijamin dengan Rp8,37 aktiva lancar. Hal ini dapat diartikan bahwa Koperasi Karyawan PT. PLN (Persero) Area Surakarta mengalami *over liquid*.

2. Kinerja Solvabilitas



Gambar 2.
Grafik Perkembangan Ratio Solvabilitas Koperasi Karyawan PT. PLN (Persero) Area Surakarta

Dapat disimpulkan dari grafik di atas bahwa rasio Solvabilitas dari tahun 2018-2022 pada Koperasi Karyawan PT. PLN (Persero) Area Surakarta mengalami fluktuasi, tetapi trennya meningkat:

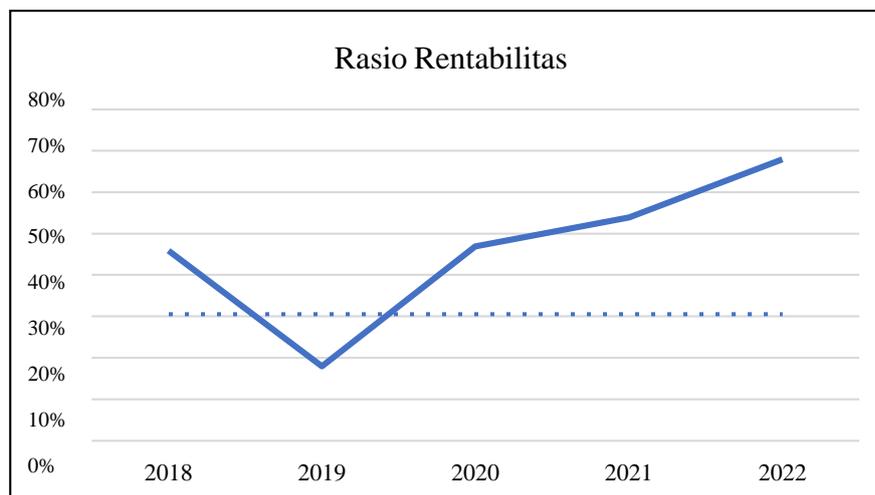
Tabel 3.
Perkembangan Ratio Solvabilitas Koperasi Karyawan PT. PLN (Persero)
Area Surakarta Tahun 2018 – 2022

Tahun	Total Aktiva (Rp)	Total Hutang (Rp)	Ratio %
2018	7.732.015.634	5.257.855.887	147
2019	7.298.586.324	4.966.768.171	147
2020	6.769.342.346	3.175.931.751	213
2021	8.083.958.070	4.732.709.841	171
2022	9.104.394.417	3.484.141.819	261

Dilihat dari tabel di atas, perkembangan Rasio Solvabilitas pada Koperasi Karyawan PT. PLN (Persero) Area Surakarta mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2022; dan pada tahun 2022 rasio solvabilitas sebesar 26% yang artinya:

Setiap Rp1,- total hutang koperasi dijamin oleh Rp2,6,- total asset yang dimiliki. Hal ini dapat diartikan bahwa Koperasi Karyawan PT. PLN (Persero) Area Surakarta mampu membayar hutangnya.

3. Kinerja Rentabilitas



Gambar 3.
Grafik Perkembangan Ratio Rentabilitas Koperasi Karyawan PT. PL (Persero)
Area Surakarta Tahun 2018-2022

Berdasarkan dari grafik di atas bahwa rasio Rentabilitas dari tahun 2018-2022 pada Koperasi Karyawan PT. PLN (Persero) Area Surakarta mengalami fluktuasi, tetapi trennya naik.

Tabel 4.
Perkembangan Ratio Rentabilitas Koperasi Karyawan PT. PLN (Persero)
Area Surakarta Tahun 2018 – 2022

Tahun	Sisa Hasil Usaha (SHU) (Rp)	Modal Sendiri (Rp)	Ratio
2018	644.731.513	1.399.776.884	46%
2019	293.102.177	1.609.064.625	18%
2020	1.011.748.516	2.152.010.727	47%
2021	1.022.349.471	1.899.247.406	54%
2022	2.273.088.465	3.354.566.565	68%

Dilihat dari tabel di atas, perkembangan rasio Rentabilitas pada Koperasi Karyawan PT. PLN (Persero) Area Surakarta, pada tahun 2019 mengalami penurunan. Pada tahun 2022 rasio rentabilitas Koperasi Karyawan PT. PLN (Persero) Area Surakarta mencapai 68% yang artinya:

Setiap Rp1,- modal sendiri Koperasi Karyawan PT. PLN (Persero) Area Surakarta yang digunakan akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp6,8,-. Hal ini berarti bahwa Koperasi Karyawan PT. PLN (Persero) Area Surakarta mampu menggunakan modalnya dengan cukup efektif.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Analisis keuangan yang dilakukan pada Koperasi Karyawan PT. PLN (Persero) Area Surakarta dari segi manajemen keuangan dan berdasarkan *Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia No.06/Per/M/KUKM/V/2006*, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan dengan menggunakan alat analisis, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas menunjukkan kategori sangat tidak sehat, sedangkan pada rasio rentabilitas menunjukkan kategori sehat.

Dari hasil bimbingan teknis ini mahasiswa memperoleh manfaat dari pendalaman materi manajemen keuangan, menganalisis laporan RAT koperasi serta menuangkannya secara deskriptif.

BIBLIOGRAFI

- Irham Fahmi. 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana. Jakarta. Edisi kedua.
- Munawir, S. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty. Edisi ke empat.
- Permen KUKM RI No. 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi.
- Ramudi Arifin. 2013. *Koperasi Sebagai Perusahaan*. Bandung: IKOPIN PRESS.
- Undang-Undang Republik Indonesia*. (2006). *Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian*. Bandung: Citra Umbara

